



**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA GUA PANCUR DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA JIMBARAN  
KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Ayu Indah Tawakalni**

**NPM. 17220081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN  
KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

## LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

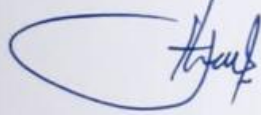
Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Nama : Ayu Indah Tawakalni  
NPM : 17220081  
Fakultas/Progdi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

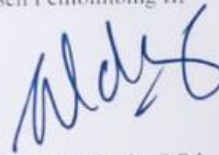
Semarang, 30 maret 2022

Dosen Pembimbing I,



Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si.  
NIP. 197811192005012002

Dosen Pembimbing II,



Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 179001534

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR

Universitas PGRI Semarang



Dr. Agus Sukono, S. Fil., M. Phil

NPP.107801284

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GUA PANCUR DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA JIMBARAN KABUPATEN PATI"

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada hari : Kamis  
Tanggal : 14 April 2022

Panitia Ujian  
Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.  
NPP. 107801284



Sekretaris

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si  
NIP. 197811192005012002

Penguji

1. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si  
NIP. 19811192005012002

2. Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197811192005012002

3. Inayah Adi Sari, SE., Ak., M.Si., C.A  
NPP. 207801555

Tanda Tangan

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto:**

“Jadilah Kuat untuk hal-hal yang membuatmu patah”.

**Persembahan :**

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Almamater Universitas PGRI Semarang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Indah Tawakalni

NPM : 17220081

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjanadi suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diseutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Januari 2022



Ayu Indah Tawakalni

17220081

## ABSTRAK

Ayu Indah Tawakalni “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati” Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemanfaatan objek wisata Gua Pancur sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan potensi wisata Gua Pancur? Bagaimana pemanfaatan wisata Gua Pancur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran?

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata Gua Pancur, penjual, pengunjung objek wisata Gua Pancur dan warga Jimbaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur adalah dengan melakukan peningkatan SDM, peningkatan kerja sama dengan investor, pembenahan objek wisata, peningkatan event wisata, peningkatan sarana dan prasarana, meningkatkan promosi dan pemasaran dan penataan jalur aksesibilitas objek wisata. Kegiatan wisata yang ditawarkan yaitu kegiatan outbond, susur gua, wisata kuliner dan oleh-oleh sebagai daya tarik wisata yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran dengan menjadi tour guide, usaha restoran, warung dan berjualan souvenir dan makanan khas.

**Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Peningkatan Pendapatan**

## **ABSTRACT**

*Ayu Indah Tawakalni “Strategy for the Development of Pancur Cave Tourism Objects in Increasing the Income of the Jimbaran Village Community, Pati Regency” Faculty of Social Sciences and Sports and Education, PGRI University Semarang, 2022.*

*This research was motivated by the lack of utilization of the Pancur Cave tourist attraction, the Pancur Cave facilities and infrastructure which caused visitor discomfort and its impact on increasing the income of the Jimbaran Village community. The formulations of the problem in this research is how to develop the tourism potential of Pancur Cave? How is the use of Pancur Cave tourism in increasing the income of the Jimbaran Village community?*

*This research method is descriptive qualitative. The informants in this study are the sellers, visitors to the Pancur Cave tourist attraction and the residents of Jimbaran. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. The data analysis used is the Miles and Huberman model which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing/verifying.*

*The results show that the strategy for developing the Pancur Cave tourist attraction is to increase human resources, increase cooperation with investors, improve tourist objects, increase tourist events. Improve facilities and infrastructure, increase promotion and marketing and arrange tourist attraction accessibility routes. The Pancur Cave area is intended for tourism activities without neglecting environmental sustainability. The tourism activities offered are outbound activities, cave tours, culinary tours and souvenirs at tourist attractions that can increase the income of the people of Jimbaran Village by becoming tour guides, restaurant businesses, stalls and selling souvenirs and special foods*

**Keywords: Development strategy, Revenue Increase**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang maha Esa, karena ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang
2. Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil., selaku Dekan FPIPSKR.
3. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga kepada Saya.
4. Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga kepada saya.
5. Bapak/Ibu Dewan Penguji yang telah memberikan kesempatan untuk mempertanggung jawabkan hasil penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Bapak Samsuri dan Ibu Sulastri serta Kakak Eva Dwi Nistiani, Uus Sholikudin, S.H, Samsul Agus Setiaji Nugroho, S.Sn. yang tidak henti memberikan do'a, dukungan, dan semangat.
8. Seluruh anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gua Pancur Kayen Kabupaten Pati yang berkontribusi dalam penelitian ini.
9. Masyarakat Jimbaran yang berperan dalam terselesaikannya penelitian ini.
10. Wijaya Kusuma, S.H yang tidak henti memberikan do'a, dukungan, dan semangat.



11. Sahabat Saya Akhiyatun, S.Pd., Anfa'ul Fuadiyah, S.Pd., Syahda Litahna'a Angelina, S.Pd., Lutfi Ega Arnanda, S.Pd., Vika Yunita Adi Ningsih, Latif Fattul Zahro, Doni Riawan dan Eko Ariyanto. terimakasih telah bersedia memberi bantuan serta dukungan saat saya membutuhkan, dan bersedia membantu dalam penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, akademisi, serta khususnya untuk masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati.

Semarang, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	7
C. RUMUSAN MASALAH.....	7
D. TUJUAN PENELITIAN .....	8
E. MANFAAT PENELITIAN.....	8
F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	9
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	16
BAB III <u>M</u> ETODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting Penelitian .....	25
C. Fokus Penelitan .....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
F. Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	46
C. Pembahasan.....	63
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	79

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Pedoman wawancara.....	30
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Jimbaran .....	40
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jimbaran.....	41
Tabel 1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jimbaran.....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 .....	35
Langkah-langkah analisis data .....	35
Gambar 1.2 .....	38
Peta Kecamatan Kayen .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jumlah Pemasukkan dan Jumlah Pengunjung Per Minggu.....	85
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	86
Lampiran 3: Lembar Observasi.....	96
Lampiran 4: Dokumentasi.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara yang secara geografis memiliki kekayaan alam dan sumber alam yang sangat potensial. Lautan yang terbentang luas memiliki ekosistem di dalamnya yang sangat bermacam-macam dan variatif. Berbagai macam ikan hidup di air bumi pertiwi dengan segala ukuran juga spesies yang ada. Daratan yang terbentang luas sangat subur untuk dijadikan sumber kehidupan dan dikelola dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran masyarakat. Apapun mampu hidup subur di bumi Indonesia tanpa harus susah-susah merawatnya. Gunung-gunung yang menjulang tinggi sebagai penyeimbang alam semesta baik yang aktif maupun tidak aktif memiliki kekayaan yang terkandung di dalamnya dengan luar biasa, yang mampu di manfaatkan untuk kemakmuran masyarakat sekitar (Suparwi, 2017).

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat diberbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakannya promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut

pelestarian dari obyek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam (Purnomo, 2017).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorposa dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja (Suparwi, 2017).

Pengembangan bidang objek wisata atau pariwisata juga merupakan jalan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah maupun pendapatan devisa Negara. (Fitra Deni dan Pian Sopian, 2017) Terkait perihal itu, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta dapat memupuk rasa cinta tanah air disetiap insan, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan



terhadap suatu kawasan ataupun wilayah, dimana adanya perubahan ekonomi masyarakat yang berada di daerah tersebut. Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif (Waluya, 2013). Dampak positif meliputi memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif meliputi terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup konsumtif, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan terdesaknya masyarakat setempat.

Kota Pati adalah sebuah kabupaten yang dilalui oleh jalur pantura. Kota Pati mempunyai letak cukup strategis dan mudah untuk menjangkaunya, karena dilewati jalan nasional yang menghubungkan kota-kota besar di pantai utara Pulau Jawa seperti; Surabaya, Semarang, dan Jakarta. Letak geografis Kabupaten Pati berada pada posisi 1100,15' - 1110,15' BT dan 60,25' - 70,00' LS, dengan luas wilayah sebesar 150.368 ha, terdiri dari 59.332 ha lahan sawah dan 91.036 ha lahan bukan sawah (Pemerintah Kabupaten Pati, 2012). Potensi wisata di kabupaten Pati bisa dikatakan cukup banyak dan tergolong sangat menarik. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) kabupaten Pati memberikan julukan kabupaten Pati dengan *Crown Of Java* (Mahkotanya Jawa), dengan tujuan untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Pati agar lebih dikenal oleh masyarakat luas (Radarkudus, JawaPos.com).

Wisata Gua Pancur di Kayen Pati Jawa Tengah adalah salah satu tempat wisata yang berada di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Gua yang berada di lereng gunung Kendeng ini kali pertama ditemukan penduduk sekitar bernama Mbah Sarto di tahun 1932 ([humas.jatengprov.go.id](http://humas.jatengprov.go.id)). Gua Pancur mengalami masa kejayaan di tahun 1995, di saat itu ada rumah makan apung di tengah danau buatan, di pinggir danau ada banyak gazebo dan pemandangan sangat indah, akan tetapi setelah tahun 1998 keadaan Gua Pancur mulai tidak terawat sampai masuk tahun 2000an. Sampai sekarang dikembangkan kembali oleh *gasong community* (komunitas setempat) karena tidak adanya perawatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar serta dari pihak dinas pariwisata. Setelah sempat terbengkalai selama hampir 16 tahun, hampir tiga tahun berjalan Gua Pancur sekarang sudah disulap menjadi tempat wisata yang aman, nyaman dan juga murah.

Gua Pancur yang terletak di desa Jimbaran Kayen Pati merupakan satu diantara objek wisata alam yang dimiliki kota Pati dengan potensi yang luar biasa ketika mampu dikembangkan dengan baik. Potensi alam yang masih alami dengan keberadaan gua yang memiliki pesona dan suasana yang masih alami, sehingga memiliki daya pikat pada setiap masyarakat kota Pati maupun luar Pati untuk mengunjunginya. Gua Pancur memiliki kekhasan tersendiri mengingat gua tersebut masih alami yang mengeluarkan air serta meneteskan air dari atas bebatuan yang saling berjejeran ([humas.jatengprov.go.id](http://humas.jatengprov.go.id)).

Pengembangan wisata Gua Pancur yang berada di Desa Jimbaran Kabupaten Pati merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian hutan, gua,

dan tumbuhan sebagai sumber daya alam hayati dan pada akhirnya mampu mensejahterakan masyarakat sekitarnya (patinews.com, 2016). Menurut penuturan masyarakat Desa Jimbaran khususnya yang tinggal di lingkungan yang dekat dengan lokasi wisata dulunya memang wisata Gua Pancur kurang begitu diperhatikan dan terkesan apa adanya. Namun setelah tahun 2014 pemerintah daerah dan masyarakat sekitar ikut serta mendukung bagaimana pengembangan Gua Pancur sebagai objek wisata alam yang harus dikembangkan dan dilestarikan, karena jika mampu dikembangkan dan diberdayakan akan mampu membuka lapangan pekerjaan masyarakat sekitar yang pada akhirnya menumbuhkan ekonomi warga sekitar (patinews.com, 2016).

Objek wisata Gua Pancur merupakan aset wisata alam di kabupaten Pati yang mempunyai daya tarik tinggi. Lokasi yang mudah di jangkau dan dekat dari pusat Kecamatan Kayen, serta berada di pegunungan kendeng. Gua Pancur memunculkan suasana nyaman dan pemandangan alam yang masih asri serta menyejukkan. Maka dari itu objek wisata Gua Pancur diharapkan dapat dijadikan sebagai obyek wisata favorit dan andalan yang mampu meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Pati setiap tahunnya (patinews.com, 2016).

Observasi peneliti ketika diawal keadaan Gua Pancur masih memiliki banyak kekurangan sebagai berikut:

1. Tempat sampah di sekitar lokasi wisata kurang memadai sehingga banyak sampah pengunjung yang berserakan;
2. Terbatasnya jumlah toilet;

3. Tata letak lahan usaha masyarakat kurang rapi;
4. Tempat parkir yang masih kurang luas dan tidak diatur dengan baik sehingga terlihat berantakan;
5. Danau yang kurang dimanfaatkan dengan baik sebagai wahana rekreasi dan rumah makan apung;
6. Kurangnya promosi susur gua yang seharusnya bisa menjadi ikon dari Gua Pancur;
7. Lahan untuk berkemah yang disediakan oleh pengelola tempat wisata sepi peminat sehingga tidak maksimal;
8. Tiket masuk yang setiap tahunnya meningkat mempengaruhi minat dari wisatawan untuk berkunjung;

Namun sebenarnya, dengan adanya objek wisata Gua Pancur ini dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar apabila pengelolaan objek wisata dilakukan dengan baik. Sebelumnya, mayoritas penduduk Gua Pancur adalah petani yang mendapat penghasilan secara musiman, kini terbantu dengan adanya objek wisata ini sehingga masyarakat dapat berwirausaha barang dan jasa di sekitar kawasan objek wisata untuk menambah penghasilan. Dengan adanya objek wisata Gua Pancur ini dapat memperluas lapangan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat desa Jimbaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Wisata Gua Pancur dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati”. Penelitian ini

di fokuskan pada bagaimana strategi pengembangan Gua Pancur dalam Peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati dari beberapa faktor yang tadi sudah disebutkan oleh peneliti.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tempat sampah di sekitar lokasi wisata kurang memadai sehingga banyak sampah pengunjung yang berserakan.
2. Terbatasnya jumlah toilet;
3. Tata letak lahan usaha masyarakat kurang rapi.
4. Tempat parkir yang masih kurang luas dan tidak diatur dengan baik sehingga terlihat berantakan.
5. Danau yang kurang dimanfaatkan dengan baik sebagai wahana rekreasi dan rumah makan apung.
6. Kurangnya promosi susur gua yang seharusnya bisa menjadi ikon dari Gua Pancur.
7. Lahan untuk berkemah yang disediakan oleh pengelola tempat wisata sepi peminat sehingga tidak maksimal.
8. Tiket masuk yang setiap tahunnya meningkat mempengaruhi minat dari wisatawan untuk berkunjung.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka

rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata Gua Pancur?
2. Bagaimana pemanfaatan wisata Gua Pancur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Jimbaran?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan potensi obyek wisata Gua Pancur.
2. Untuk menganalisis pemanfaatan wisata Gua Pancur mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat desa Jimbaran.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah mikro.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi masyarakat di sekitar obyek wisata Gua Pancur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai obyek wisata Gua Pancur.

#### B. Bagi Dinas Pariwisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan penentuan kebijakan dalam pengembangan pariwisata.

#### C. Bagi Masyarakat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian lanjutan.

### **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

HALAM JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

*ABSTRACT*

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR BAGAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan Skripsi

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisis Data
- C. Pembahasan

## BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh landasan teori ilmiah, diantaranya yaitu penelitian dari Faizah dkk (2019) yang berjudul “Strategi Peningkatan Wisatawan Objek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati” hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong adalah rasa kepuasan wisatawan dan meningkatnya perekonomian masyarakat desa Jimbaran. Sedangkan faktor penghambatnya ialah masih terbatasnya SDM masyarakat desa Jimbaran dan anggaran yang belum maksimal. Adapun strategi peningkatan wisatawan objek wisata gua pancur desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ialah meningkatkan mutu pelayanan wisatawan dengan aksi sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan).Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang membedakan penelitian terdahulu meneliti strategi peningkatan wisatawan objek wisata sedangkan peneliti meneliti strategi pengembangan objek wisata dalam peningkatan pendapatan.

Roy dkk (2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”

berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Taman Bambu Mandira saat ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan objek wisata ini baru terbentuk dan juga merupakan milik perorangan sehingga campur tangan pemerintah sangat terbatas atau belum sepenuhnya diakomodir oleh pemerintah, pengembangan objek wisata pada saat ini sedang berjalan, tetapi dalam proses pengembangannya berjalan lambat akibat kurangnya modal. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti strategi pengembangan wisata dan metode yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, dan yang membedakan penelitian sebelumnya membahas perekonomian masyarakat sedangkan peneliti membahas peningkatan pendapatan masyarakat.

Basri (2019) yang berjudul “Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sumenep” hasil penelitian ini antara lain bahwa perkembangan sektor pariwisata dan kesejahteraan penduduk sekitar lokasi wisata adalah dua hal yang saling berhubungan secara timbal balik. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke sebuah tempat wisata, jelas menguntungkan dan mendukung perkembangan usaha yang dilakukan penduduk lokal, termasuk pula peningkatan kesejahteraan penduduk setempat. Sebaliknya keberadaan penduduk setempat juga merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pengembangan pariwisata, yang membedakan penelitian sebelumnya membahas peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan peneliti membahas peningkatan pendapatan masyarakat.

Ratnasari (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profil objek wisata di Kabupaten Pati memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan tempat wisata yang mampu mendatangkan banyak pengunjung. (2) faktor internal yang dimiliki objek wisata antara lain daya tarik wisata, keramahmatan, fasilitas, promosi dan modal. Sedangkan faktor eksternal yang dimiliki objek wisata adalah daya saing objek wisata, gaya hidup masyarakat, dukungan pemerintah, inovasi, serta akomodasi. (3) strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Pati berdasarkan SWOT. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Strategi pengembangan dan yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat.

Patra dan Hayat (2018) yang berjudul “Prospek Pengembangan Pariwisata Danau Matano dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Timur” hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal guna meningkatkan taraf hidupnya. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, yang membedakan penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Eman dkk (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota

Tomohon” hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan Objek Wisata Lindouw dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon, maka diharapkan pemerintah dan swasta khususnya pengelola objek wisata Danau Linouw perlu merencanakan sebuah strategi pemasaran agar wisatawan yang berkunjung akan terus bertambah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pengembangan objek wisata, yang membedakan dari penelitian sebelumnya peneliti berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Irhamna (2017) yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten wonosobo” hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan, akan tetapi ada penurunan pada bidang kebersihan dan keamanan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengembangan pariwisata hanya saja penelitian ini berfokus pada dampak sedangkan peneliti tentang strategi, sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilengkapi data kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun sekunder sedangkan peneliti hanya menggunakan metode penelitian kualitatif saja.

Masruroh dan Nurhayati (2016) yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan” berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Kuningan harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multiflyer efek secara ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meluncurkan konsep City branding sebagai ikon pariwisata yang khas, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti strategi pengembangan pariwisata, yang membedakan yaitu peneliti berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Idrus dan Nurhidayah (2016) yang berjudul “Peranan Sektor Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara” hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pariwisata merupakan masalah yang sangat mendesak, Kabupaten Wakatobi sebagai salah satu tujuan pariwisata. Sangat penting sebagai sumber pendapatan negara yang pelaksanaannya masih diperlukan kerja sama dari unsur pemerintah, stakeholder, pemerhati pendidikan, masyarakat, untuk bersama-sama mensejahterakan penyelenggara pariwisata profesional, di samping dukungan dalam bentuk kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaannya sama-sama meneliti peningkatan

pendapatan masyarakat, yang membedakan yaitu penelitian terdahulu membahas peranan sektor pariwisata dan kebudayaan sedangkan peneliti membahas tentang strategi pengembangan objek wisata.

Mujanah dkk (2014) yang berjudul tentang “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur” yang mengemukakan bahwa dalam pengembangan desa wisata di hinterland Gunung Bromo diperlukan strategi pertumbuhan/ agresif dimana dalam mengembangkan desa wisata di hinterland gunung bromo diperlukan Perluasan pasar dengan melakukan promosi yang dapat dilakukan melalui bekerjasama dengan biro-biro perjalanan dan melalui internet, selain itu juga menambah berbagai obyek wisata di sekitar desa berdasarkan jenis tanaman misalnya mengoptimalkan kebun kubis, kebun wortel, kebun kentang, dan atraksi budaya dan upacara adat yang menarik sebagai obyek wisata. Selain itu perlunya membangun kegiatan ekonomi masyarakat dengan membuat pusat oleh-oleh. Relevansi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori strategi pengembangan, yang membedakan peneliti membahas peningkatan pendapatan masyarakat.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Pariwisata**

Menurut World Tourism Organization, definisi pariwisata adalah pergi “melampaui persepsi umum pariwisata sebagai hal yang terbatas pada kegiatan liburan saja” dan sebagai orang-orang “yang bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka

selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis, dan tujuan lain (Arkan, 2018).

Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan wisata penyelenggaraan pariwisata. Menurut Sunaryo (2013: 2) di dalam UU Nomor. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Dari pemaparan pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi suatu tempat tertentu yang bertujuan memberikan kesenangan, hiburan dan menenangkan diri.

#### **b. Objek Wisata**

Menurut WTO (*World Tourism Organization*) dalam Aslah (2017) objek wisata adalah tempat tujuan wisata utama yang dijadikan tempat rekreasi bagi para wisatawan, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia maupun kelompok untuk mengunjungi suatu destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu.

Menurut Pendit dalam Rohimah (2018) beberapa jenis pariwisata yang telah dikenal di masyarakat, antara lain:

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka;
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani,
- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga,
- d. Wisata komersial, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial,
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian,
- f. Wisata bahari, yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai dan laut,
- g. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya di lindungi oleh undang-undang,
- h. Wisata bulan madu, yaitu suatu perjalanan berbulan madu dengan fasilitas- fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.



Berdasarkan pengertian diatas maka objek wisata adalah tempat untuk berwisata menikmati keindahan serta menghabiskan waktu dengan siapapun demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

**c. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Didalam konteks kepariwisataan, pengembangan pariwisata diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan unsur-unsur dan/atau elemen-elemen pariwisata menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya dalam rangka memaksimalkan manfaat. Alasan mengembangkan pariwisata didasarkan pada kenyataan bahwa sektor pariwisata adalah industri jasa terbesar di dunia saat ini (Schumacher, 2010). Pariwisata menjadi isu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menonjol dalam agenda kebijakan berbagai negara.

Menurut Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- 1) Obyek atau daya tarik (*atractions*), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ *artificial*, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).

- 2) Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan transportasi lain.
- 3) Amenitas (*amenity*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- 4) Fasilitas pendukung (*ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- 5) Kelembagaan (*institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Menurut Carter dan Fabricus dalam Sunaryo (2013: 172), berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata.

## 2) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenities paling tidak terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.

## 3) Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

## 4) Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Pencitraan (*image building*) merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau *image* dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau *image* yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

Berdasarkan pembahasan diatas pengembangan pariwisata adalah rencana untuk memperbaiki fasilitas yang sudah ada atau

menambah fasilitas yang belum ada sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

**d. Pengertian Pendapatan**

Menurut Kartikahadi (2012) penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014), “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

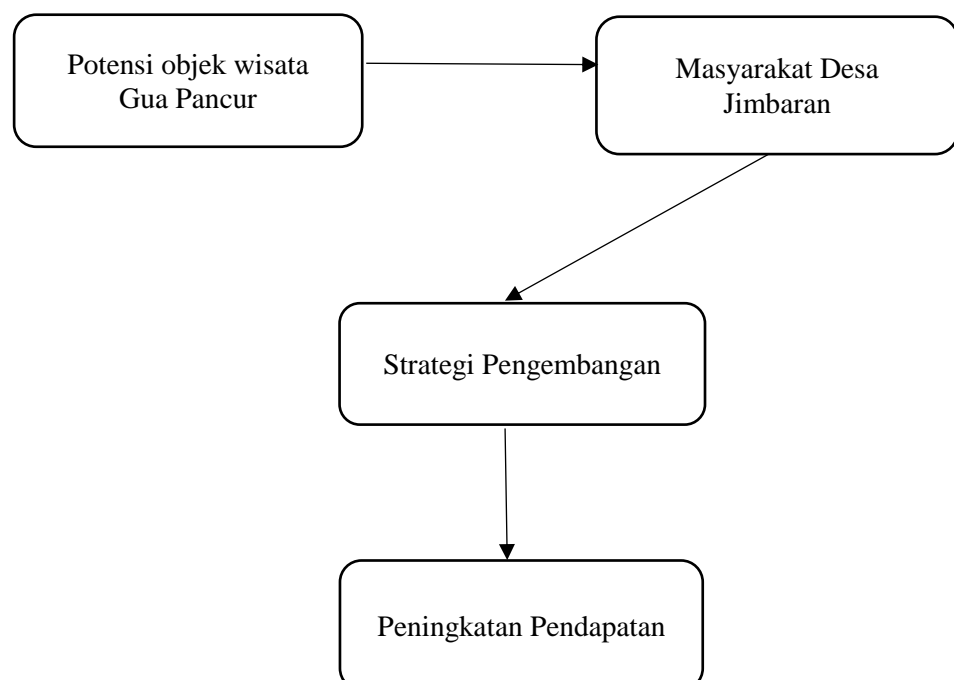
Menurut Martani, dkk (2016) definisi penghasilan dan pendapatan adalah penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada

istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty).

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

**e. Kerangka Berfikir**

Kondisi lapangan di gua pancur memiliki potensi wisata yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa Jimbaran. Adanya pengembangan di beberapa titik di wisata gua pancur seperti pembangunan area kuliner maupun outbond dan diadakannya pentas seni tentu berpengaruh atas peningkatan ekonomi masyarakat Desa Jimbaran. Berikut adalah alur kerangka berfikir dalam penelitian ini:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, penelitian memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data hasil penelitian.

Penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan,

dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

## **B. Setting Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan dan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang ingin dikaji sesuai dengan substansi. Lokasi penelitian akan memperlihatkan berbagai keterbatasan daya jangkau peneliti yang meliputi waktu, biaya dan daya yang dimiliki peneliti. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Subyek pelaku tindakan adalah yang mengelola wisata Gua Pancur, penjual yang ada di sekitar wisata Gua Pancur, warga sekitar Gua Pancur sebagai subyek penelitian yang membantu dalam pengumpulan data.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur dalam Peningkatan

Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati” yang objek utamanya merupakan masyarakat sekitar obyek wisata Gua Pancur.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang tertulis dan terekam. Sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini penulis dapatkan dari data internet, mempelajari buku-buku yang berhubungan dan laporan-laporan ilmiah terdahulu.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010), dalam penelitian kualitatif informan adalah sejumlah objek yang akan di teliti atau diambil dan dijadikan parameter dalam pengambilan data informasi yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah yang mengelola wisata Gua Pancur dan penjual yang ada di sekitar Gua



Pancur. Sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini adalah warga sekitar Gua Pancur dan wisatawan yang berkunjung ke Gua Pancur.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **a) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap subyek dan informan (Terlampir).

## 2) Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawiwi & Martini (2011) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

### 3) Dokumen

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dengan dokumen. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang mendasar atas dokumen, atau catatan khusus yang ada hubungannya dengan penelitian. Untuk menghimpun data penelitian ini berupa pengambilan foto saat kegiatan penelitian (Terlampir).

#### **b) Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sukmadinta (2010) instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar atau salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yang berbentuk panduan wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi:

##### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan, agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.

**Tabel 1.1****Pedoman wawancara**

<b>Fokus</b>	<b>Potensi Objek Wisata Gua Pancur</b>		
Sub. Fokus	Indikator	Pertanyaan (Aspek)	Informan
Potensi Objek Wisata Gua Pancur	Potensi Wisata Alam	Wisata Alam	Pengelola POKDARWIS
	Potensi Wisata Budaya	Sedekah Bumi	Pengelola POKDARWIS dan Masyarakat Desa Jimbaran
	Potensi Wisata Buatan Manusia	Wisata Outbond Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Wisata Susur Gua	Pengelola POKDARWIS dan Pedagang
Strategi Pengembangan	Jangka Pendek	Peningkatan SDM Peningkatan kerja sama dengan investor Pembenahan objek wisata Peningkatan dan memperbanyak event wisata yang bervariasi dan kreatif	Ketua POKDARWIS dan Pengelola
	Jangka Menengah	Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pada objek wisata Meningkatkan	Pengelola POKDARWIS dan Pemerintah Desa Jimbaran

		promosi dan pemasaran melalui pengembangan jaringan	
	Jangka Panjang	Pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana objek wisata Penataan jalur aksesibilitas dan pemberian papan petunjuk jalan ke objek wisata	Pengelola POKDARWIS dan Pemerintah Desa Jimbaran
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Sebelum	Pendapatan Kekayaan Pemenuhan Kebutuhan Pendapatan dan lain-lain	Pengelola POKDARWIS, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Jmbaran
	Sesudah	Pendapatan Kekayaan Pemenuhan Kebutuhan Pendapatan dan lain-lain	Pengelola POKDARWIS, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Jimbaran

#### b. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya. Observasi atau pengamatan penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Gua

Pancur untuk pengumpulan data dan informasi yang diperlukan peneliti.

Instrumen observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai media/alat untuk acuan mencari informasi secara akurat sesuai kondisi sebenarnya mengenai Strategi Pengembangan objek wisata Gua Pancur dan bagaimana dampaknya bagi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati.

c. Dokumentasi

Teknik dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada acara-acara tertentu yang ada di lokasi penelitian. Maka dari itu yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian (Saputra & Rodhiyah, 2016).

Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil foto langsung terhadap kondisi Pantai Mina Mangrove serta pengambilan beberapa dokumentasi lainnya yang dimiliki pengelola Pantai Mina Mangrove sebagai bahan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen daftar dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi

sebagai pendukung hasil penelitian berupa apakah dokumen penunjang operasionalnya wisata Pantai Mina Mangrove tersedia atau tidak seperti dokumen–dokumen tertulis pariwisata, gambar/foto, serta berkas–berkas lainnya yang merupakan data penting dalam mengoprasionalkan objek wisata Pantai Mina Mangrove.

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data atau validitas data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2009: 330). Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Data yang didapat kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kec. Kayen Kab. Pati. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Triangulasi teknik yaitu cara pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan cara melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi.

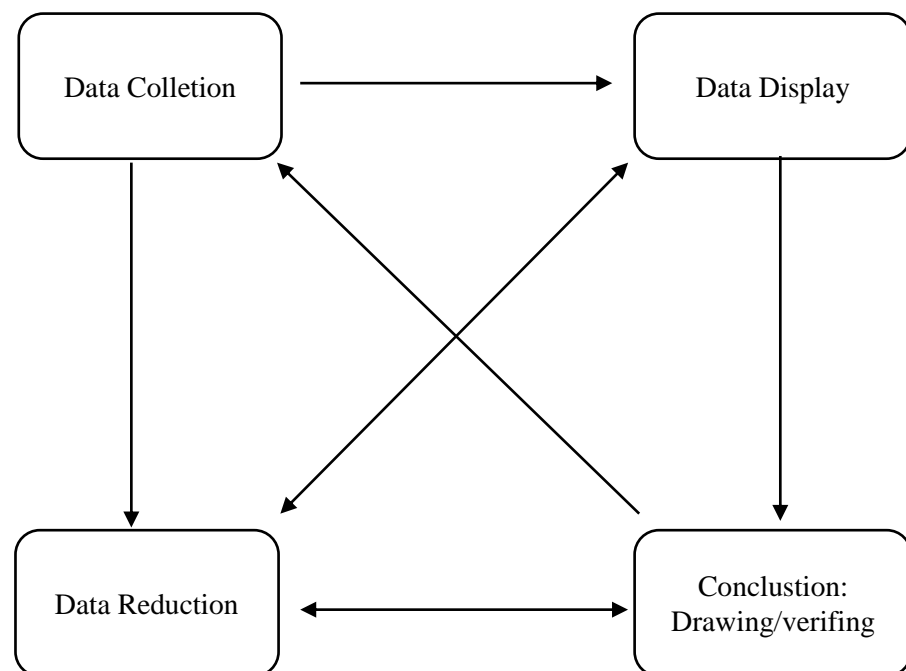
Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti harus melakukan konfirmasi kepada sumber data guna untuk memperoleh data yang dianggap benar dan informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh mengenai informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti bisa memahami lebih dalam, maka dari itu penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Bogdan dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.





Sumber: Sugiyono 2017

**Gambar 1.1**  
**Langkah-langkah analisis data**

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian ini adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data penelitian ini yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi di Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur dalam Peningkatan Pendapatan Desa Jimbaran Kabupaten Pati.

b) *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014).

c) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

d) *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan

demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

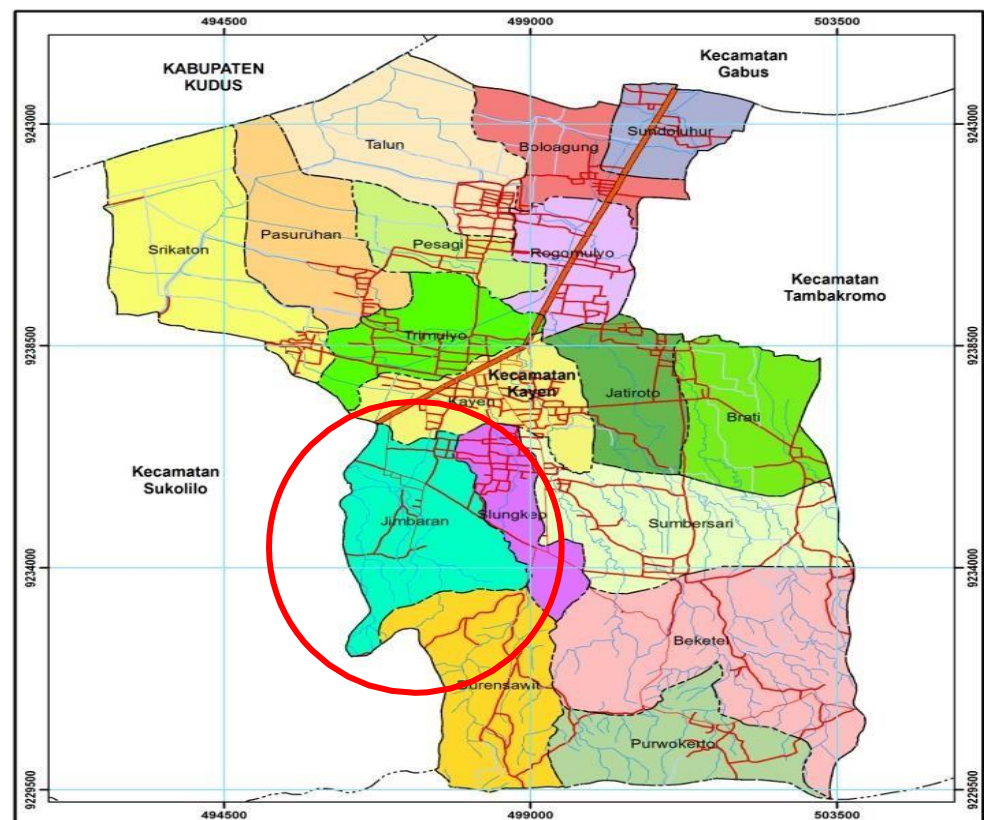
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Data untuk memperoleh kondisi geografis ini menggunakan metode dokumen. Maka dari itu, ditinjau dari kondisi geografis peta Kecamatan Kayen dapat dilihat:



**Gambar 1.2**  
**Peta Kecamatan Kayen**

Desa Jimbaran adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen dan terletak di dekat pegunungan kapur. Pegunungan kapur merupakan sebuah pegunungan yang membatasi Kabupaten Pati dengan Kabupaten Grobogan. Desa Jimbaran sendiri memiliki luas wilayah kurang lebih 734,08 Ha. Berikut batas fisik wilayah Studi obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran:

Sebelah Utara	: Desa Kayen
Sebelah Selatan	: Desa Duren Sawit
Sebelah Timur	: Desa Slungkep
Sebelah Barat	: Kecamatan Sukolilo.

## **2. Visi Misi POKDARWIS Gua Pancur**

### **Visi:**

Terwujudnya wisata Gua Pancur menjadi destinasi unggulan Kabupaten Pati dan tumbuhnya ekonomi masyarakat khususnya di desa Jiumbaran.

### **Misi:**

- a. Mengembangkan destinasi objek wisata Gua Pancur menjadi objek wisata yang aman, nyaman, menarik dan juga berbasis lingkungan.
- b. Berupaya menyiapkan sumber daya manusia yang energik, kreatif dan inovatif.
- c. Ingin mengelola potensi-potensi yang ada di desa Jimbaran selain Gua Pancur.
- d. Ingin memperdaya masyarakat melalui UMKM.

### 3. Profil Monografi

#### a. Jumlah Penduduk

Banyaknya rumah tangga Desa Jimbaran dengan jumlah 4467 Jiwa.

Tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Jimbaran**

<b>Kelompok umur</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0-4	55	56	111
5-9	165	142	307
10-14	177	122	299
15-19	171	191	362
20-24	191	185	376
25-29	164	162	326
30-39	330	339	669
40-49	390	349	739
50-59	296	295	591
60+	322	365	687
<b>Jumlah</b>	<b>2261</b>	<b>2206</b>	<b>4467</b>

Sumber: Kelurahan Jimbaran

Berdasarkan tabel 1.2 sebaran umur di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk terbanyak termasuk dalam usia produktif, sehingga dapat mendukung pengembangan objek wisata Gua Pancur.

#### b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek

penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satunya adalah Desa Jimbaran yang memiliki jumlah tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat**  
**Desa Jimbaran**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>RW I</b>	<b>RW II</b>	<b>RW III</b>	<b>Jumlah</b>
Belum Sekolah	433	554	334	1321
Tamat SD/Sederajat	448	556	443	1447
Tidak Tamat SD/Sederajat				
SLTP/Sederajat	130	217	110	457
SLTA/Sederajat	239	303	189	731
SLTA/Sederajat	135	224	93	452
D-3	10	15	2	27
D-1/2	4	1	0	5
S-1	5	20	2	27
<b>Total</b>	<b>1404</b>	<b>1890</b>	<b>1773</b>	<b>4467</b>

Sumber: Kelurahan Jimbaran

Berdasarkan tabel 1.3 tingkat pendidikan di Desa Jimbaran yang paling mendominasi adalah jenjang pendidikan Belum Sekolah dan Tamat SD/Sederajat. Hal ini dikarenakan pada masa itu belum adanya fasilitas pendidikan yang memadai baik dibidang infrastruktur maupun minimnya tenaga pendidik. Selain itu pola pikir masyarakat yang acuh akan pendidikan karena banyak jenis pekerjaan disekitar masyarakat yang dapat dilakukan tanpa menempuh pendidikan yang tinggi.

c. Mata Pencaharian Penduduk

Karakteristik masyarakat Desa Jimbaran yang berada di wilayah dataran persawahan dan kebun dikenal sebagai masyarakat yang terbuka dengan adanya perubahan serta hal-hal baru. Penduduk yang berada di pesisir pantai lebih memerlukan perhatian dan pendekatan khusus karena

dikenal keras serta sulit menerima hal-hal baru yang berbenturan dengan nilai serta pemahaman mereka.

Mata pencaharian adalah macam kegiatan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh penduduk yang termasuk dalam golongan bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan pernah bekerja dengan tujuan mendapatkan penghasilan, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup selama minimal seminggu sebelum waktu pencatatan data.

**Tabel 1.4**  
**Mata Pencaharian Masyarakat**  
**Desa Jimbaran**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>RW I</b>	<b>RW II</b>	<b>RW III</b>	<b>Jumlah</b>
Petani/pekebun	212	279	247	738
Wiraswasta	331	432	363	1126
Mengurus Rumah Tangga	225	280	76	581
Pelajar/Mahasiswa	179	277	131	587
Belum/Tidak Bekerja	371	469	274	1114
Tukang Kayu	6	1	3	10
Tukang Batu	1	1	0	2
Perawat	3	1	0	4
Pegangkat Desa	2	7	1	10
Buruh Tani/Perkebunan	18	40	3	61
Karyawan Swasta	39	52	23	114
Perdagangan	5	10	10	25
Tukang Jahit	1	1	1	3
Pedagang	3	10	33	46
Guru	3	10	0	13
Karyawan Harian Lepas	2	3	3	8
Pegawai Negeri Sipil	2	3	0	5
Kepolisian	0	4	0	4
TNI	0	1	0	1
Bidan	0	1	0	1
Mekanik	0	1	1	2
Sopir	0	1	1	2
<b>Jumlah Total</b>	<b>1403</b>	<b>1884</b>	<b>1170</b>	<b>4457</b>

rahan Jimbaran



Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan kondisi mata pencaharian Penduduk yang berada di Desa Jimbaran. Kebanyakan penduduk berusia produktif bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Karena tidak berada di pusat kota, banyak peluang usaha yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar baik dibidang barang maupun jasa yang dibutuhkan penduduk sekitar. Kondisi geografis di wilayah persawahan juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berwiraswasta contohnya sebagai penjual hasil panen dalam skala besar maupun skala kecil. Berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, jenis pekerjaan wiraswasta keberhasilannya tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, melainkan bagaimana para wiraswasta ini tekun, disiplin, memiliki strategi yang tepat serta senantiasa berinovasi.

#### **4. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Jimbaran dan Pengurus Gua Pancur**

##### **a. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Jimbaran**

Kepala Desa	: Sulistyoyo Agung
Sekretaris Desa	
a) Kaur. Adm dan Umum	: Heri Susanto
	: Heri Setiawan
b) Kaur. Keuangan	: Kartubi
	: Agus Jamianto
KaSie. Pembangunan	: Suparmin
	: Roni Santoso

KaSie. Kesra	: Sutomo
	: Nur Hamid
KaSie. Pemerintahan	: Windarto S
	: Miat
Kepala Dusun	: Raslan
	: Samiharjo

**b. Susunan Pengurus Gua Pancur**

a. Penasehat	: Amin
	: Suyitno
b. Ketua	: Ahmad Najib
c. Wakil Ketua	: Abdul Salam
d. Sekretaris	: Khoirul Anam
e. Bendahara	: Ahmad Muarif
	: Rif'an
f. Seksi – Seksi	
a) Seksi Keamanan dan ketertiban	: Suntoyo
	: Moh Kharis
	: Santoso
	: Legiman
b) Seksi Kebersihan dan Keindahan	: Legiman
	: Bayu Setyo N
	: Ali Ridho
	: Agus Febriyanto

- c) Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan : Windarto S  
: Khabiburrohman  
: Ahmad Sholeh  
: Fahrurrozi
- d) Seksi Humas dan Pengembangan SDM : Ahmad Aniq  
: Mufidah  
: Melly Lestari  
: Zaenuri
- e) Lainnya : Karsu  
: Abdul Jalil  
: Arif Setyo Budi
- f) Seksi Pengembangan Usaha : Junarko  
: Suyudi  
: Fitria Tusti H

Jumlah Anggota: 28 Orang

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

### a. Analisis Data

#### 1. Potensi yang terdapat pada objek wisata Gua Pancur

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi sejak akhir Oktober 2020 sampai akhir November 2020. Informan yang menjadi objek penelitian adalah pengelola POKDARWIS Gua Pancur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data dan informasi terkait potensi yang terdapat pada objek wisata Gua Pancur sebagai berikut:

##### a. Potensi Wisata Alam

###### Wisata Alam

Potensi wisata alam yang terdapat di objek wisata Gua Pancur yang pertama adalah pesona Gua Pancur itu sendiri, Gua Pancur mungkin sangat berbeda dengan gua-gua pada umumnya, kalau pada umumnya mulut gua adalah satu yang menarik di wisata gua pancur memiliki dua mulut gua. Tidak hanya sampai disitu, kalau kita berada di luar dan melihat di dalam gua maka akan di suguhkan pemandangan yang sangat menarik sekaligus menakjubkan dengan stalagmit yang meneteskan air serasa sangat asri dan sangat alami. Kemudian, di dalam gua pancur mengalir air yang sangat jernih dan hidup ikan-ikan kecil bisa terlihat menambahkan panorama keindahan gua yang tidak bisa kita saksikan di gua-gua yang lain.

Sungai yang mengalir memang tidak akan surut meski kemarau tiba. Ketika kita masuk di dalam gua maka kita akan di suguhkan pemandangan stalagmit dengan berbagai bentuk. Ada stalagmit berbentuk petak sawah, batu tirai atau batu sayap, serta stalagmit yang berbentuk macam-macam tak ketinggalan di dalam gua ada bebatuan yang masih hidup, seperti batu jodoh, batu kuda, batu perkasa, sayap dan lain-lain.

b. Potensi Wisata Budaya

Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Upacara ini sebenarnya sangat populer di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Warga Desa Jimbaran biasanya mengarak keliling kampung gunung yang terbuat dari aneka hasil bumi, yaitu antara lain padi, ketela, terong, kacang panjang, dan oyong dalam prosesi sedekah bumi. Setelah diarak, gunung kemudian dibawa ke punden Ki Ageng Simbar Joyo, setelah selesai berdoa bersama warga yang telah bersiap langsung berebut gunung.

Sebagai puncak peringatan sedekah bumi, acara akan dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit semalaman suntuk. Pelaksanaan ritual sedekah bumi di Desa Jimbaran tidak ada kepastian tanggalnya, patokannya ialah hitungan hari Pon bulan Apit pada penanggalan Jawa.

c. Potensi Wisata Buatan Manusia

a) Kegiatan Outbond

Kawasan wisata Gua Pancur juga memberikan fasilitas untuk kegiatan Outbond. Hal ini dapat dijadikan opsi untuk beberapa sekolah atau kelompok masyarakat yang membutuhkan area untuk melakukan kegiatan tersebut. Terdapat lapangan luas yang di dalamnya sudah dilengkapi beberapa arena permainan. Selain lapangan untuk outbond, ada juga Aula yang bisa difungsikan untuk beberapa kegiatan, misalnya pertunjukan atau pentas seni yang diharapkan pihak pengelola bisa dilakukan setiap minggunya.

b) Wisata kuliner dan oleh-oleh

POKDARWIS berencana akan membuat kawasan kuliner dan oleh-oleh terpusat pada satu titik. Hal ini dikarenakan tempat usaha baik itu kuliner maupun oleh-oleh masih belum tertata. Banyak pelaku usaha yang menempatkan dagangannya ditempat yang tidak seharusnya seperti didekat spot foto yang membuat beberapa pengunjung cukup terganggu. Dengan adanya kawasan kuliner dan oleh-oleh yang terpisah ini dapat menjadikan kawasan wisata Gua Pancur lebih tertata dan lebih bisa membuat nyaman semua pihak, baik itu pengelola, pelaku usaha terlebih lagi bagi pengunjung.

c) Wisata Susur Gua

Gua Pancur yang mempunyai panjang 827meter dengan stalaktit dan stalakmit masih aktif yang indah dan penuh eksotisme. Kondisi dalam gua berbentuk landai atau datar, sehingga para wisatawan tidak kerepotan saat menyusuri gua, Disamping ornamen gua yang menarik dan natural, terdapat pula jenis bebatuan yang beragam serta unik yang akan membuat decak kagum para wisatawan yang menikmatinya.

Pengelola Obyek Wisata Alam Gua Pancur yang terhimpun dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “*Gasong Community*” menyediakan fasilitas susur gua yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan bagi pengunjung berupa helm dan lampu sorot, pelampung dan sepatu boot. Peralatan keamanan yang diberikan kepada para wisatawan yang akan melakukan kegiatan susur gua tentunya sudah memenuhi standar ketentuan yang telah ditetapkan, dengan harapan memberikan rasa aman, nyaman dan sensasi yang menyenangkan bagi para wisatawan. Untuk menikmati keindahan dan eksotisme dalam gua yang dibawahnya terdapat aliran sungai bawah tanah. Selain itu pengunjung juga dapat menikmati pegunungan kendeng, embung, bumi perkemahan dan *selfie* area.

Wisatawan yang akan susur gua tidak usah takut dan repot memikirkan peralatan yang dibutuhkan, karena dari pengelola telah menyediakan kelengkapan yang dibutuhkan serta akan didampingi oleh para pemandu profesional. Guna menelusuri keindahan dalam gua,

pihak pengelola membatasi peserta maksimal sekali berangkat 20 orang. Perjalanan menyusuri gua paling cepat ditempuh dalam waktu 1,5 jam pergi-pulang. Tarif yang dikenakan untuk kegiatan penyusuran gua per orang Rp20 ribu.

Menurut para pemandu, keunikan dan sensasi tiada duanya akan dirasakan oleh para wisatawan yang menyusuri gua pada saat akan mendekati titik 827 meter. Yaitu adanya sumber air hangat. Perjalanan menyusuri gua terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama berjarak kurang lebih 200meter para wisatawan akan disambut dengan ruangan gua yang lebar, sapaan air mengalir jernih setinggi selutut manusia, ornamen gua yang menarik dan tetesan air dari stalaktit maupun stalakmit yang masih aktif. Berikutnya memasuki tahap kedua pada 400 meter, pengunjung akan dimanjakan dengan ornamen gua yang menarik dan eksotik. Pada tahap ini dipastikan para pengunjung yang suka akan kegiatan selfie tentunya tidak akan menyia-nyiakan momen dan panorama indah yang dijumpai.

Menjelang pada radius 700meter, para wisatawan yang melakukan penyusuran gua dibuat berdecak kagum dengan pesona alam Gua Pancur. Sensasi aroma khas gua dan ornamen alami serta sambutan air hangat akan membuat para wisatawan seakan terbawa pada alam lain dan sungguh menyenangkan. Menjelang titik akhir penyusuran gua pada angka kurang lebih 827meter, para pecinta susur gua bisa



berdecak kagum dan nyaris tidak mau meninggalkan suasana yang mungkin belum pernah ditemui di tempat lain.

Hamparan danau alami juga tersaji di depan gua yang sumber airnya berasal dari aliran air di dalam Gua Pancur, sehingga danau itu tidak pernah kering sekalipun kemarau panjang, dengan debit aliran air dari dalam gua sekitar 40 liter/detik. Hal itu tentunya menjadi daya tarik tersendiri dan potensi yang menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Obyek Wisata Gua Pancur.

## 2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam sejak akhir oktober 2021 hingga desember 2021. Informan yang menjadi subjek penelitian adalah ketua dan wakil ketua POKDARWIS Gua Pancur, pedagang yang berada di Gua Pancur serta wisatawan Gua Pancur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data dan informasi terkait strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur.

### a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara Ketua POKDARWIS Gua Pancur selaku pengelola objek wisata Gua Pancur dan juga Perangkat Desa Jimbaran mengatakan bahwa *background* masyarakat Desa Jimbaran memang bukan dari pariwisata, kami semua belajar dari nol, mulai dari cara menyambut wisatawan dengan baik, bagaimana kedisiplinan

pengelola untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, lalu kemudian promosi, bagaimana kami memaksimalkan potensi.

Ketua POKDARWIS mengatakan bahwa butuh pembinaan dan pelatihan sehingga potensi yang ada di tempat ini bisa dimaksimalkan. Tetapi kelompok POKDARWIS melakukan komitmen bersama dari awal akan terus belajar dan terus berbenah, tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan itu penting. Untuk kedepannya POKDARWIS akan mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada pengelola objek wisata Gua Pancur setiap 3 bulan sekali dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pati sehingga memaksimalkan pihak yang dilatih dalam memperoleh keahlian dalam beberapa bidang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pengembangan pada indikator peningkatan Sumber Daya manusia adalah kurang baik, ini ditunjukkan dengan POKDARWIS selaku pengelola wisata Gua Pancur mengatakan bahwa *background* masyarakat Desa Jimbaran bukan dari wisatawan sehingga harus belajar dari nol.

b. Peningkatan kerjasama dengan Investor

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh kelompok POKDARWIS selaku pengelola terhadap objek wisata Gua Pancur dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, diantaranya berusaha mencari investor untuk mengembangkan potensi yang ada di objek wisata Gua Pancur. Dengan adanya modal dari investor, pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan obyek

wisata gua pancur dapat dengan cepat dilakukan. Semakin maju sarana prasarana di obyek wisata membuat jumlah wisatawan semakin banyak, hal ini menguntungkan banyak pihak baik pelaku usaha maupun investor yang diajak bekerjasama.

Berbagai upaya dilakukan oleh POKDARWIS Gua Pancur selaku pengelola objek wisata Gua Pancur dalam memperoleh investor. Hal ini karena pihak POKDARWIS menyadari bahwa potensi wisata di Gua Pancur sangat besar jika dikelola dengan baik dan tepat. Target utama investor tersebut adalah Pemda dan Dinas Pariwisata dan beberapa perusahaan swasta. Pihak POKDARWIS berupaya meningkatkan promosi investasi serta membentuk forum komunikasi antar investor guna meyakinkan para investor tentang potensi yang ada di Gua Pancur.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pengembangan pada indikator peningkatan kerjasama dengan investor sudah baik, ini ditunjukkan dengan upaya yang dilakukan guna mengembangkan objek wisata Gua Pancur agar terlihat semakin menarik dengan cara meningkatkan promosi investasi serta membentuk forum komunikasi antar investor.

c. Pembenahan Objek wisata

Ada beberapa upaya yang dilakukan guna mengembangkan objek wisata Gua Pancur agar terlihat semakin menarik, diantaranya POKDARWIS Gua Pancur saat ini sedang merancang sebuah bangunan

di tengah danau untuk dijadikan aula pertunjukan yang dikelilingi wisata kuliner atau juga bisa dibuat wahana air. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan dapat memperbanyak wisatawan yang tertarik berkunjung. Selain itu ada juga wisata susur gua yang menjadi wisata utama Gua Pancur yang dikomando oleh yang sudah berkompeten dibidangkan dan sudah bersertifikat, kemudian ada lahan untuk berkemah dan *outbond* yang ditengah-tengah ada aula pertunjukan yang diharapkan bisa kedepannya ada pertunjukan disetiap minggu/bulannya, Pengelola juga membuat inovasi berupa pengembangan *spot spot* untuk *Selfie* center demi mengikuti minat wisatawan dalam perkembangan media sosial di era sekarang.

Hasil observasi menunjukkan strategi pengembangan pada indikator pembenahan objek wisata sudah baik, ini ditunjukkan POKDARWIS sedang membangun sebuah bangunan besar di tengah Danau yang bisa digunakan untuk pertemuan ataupun pertunjukan pentas seni, kemudian ada juga wisata susur gua yang akan menjadi ikon wisata Gua Pancur, kemudian ada area *outbond* yang bisa digunakan pihak sekolah ataupun masyarakat sebagai sarana edukasi. Setiap tahunnya akan selalu ada pembenahan objek wisata yang dilakukan POKDARWIS Gua Pancur agar wisatawan merasa nyaman berada di Gua Pancur.

d. Peningkatan event wisata yang lebih inovatif dan kreatif

Inovasi yang dilakukan POKDARWIS Gua Pancur selaku pengelola objek wisata Gua Pancur guna meningkatkan daya tarik wisatawan yaitu diadakannya event wisata seperti perayaan hari-hari besar, event motor trail, karnaval, Pentas Seni baik tradisional maupun Modern dan lain sebagainya. Pihak pengelola berharap setiap bulannya diadakan event untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Memperbanyak event juga harus disertai dengan fasilitas yang memadai, baik dari segi lokasi maupun fasilitas lain yang menunjang pengadaan event. Oleh karena itu pihak POKDARWIS berupaya terus mengadakan pembangunan untuk memfasilitasi pengadaan event tersebut.

Hasil observasi menunjukkan strategi pengembangan pada indikator peningkatan dan memperbanyak event wisata yang lebih bervariasi dan kreatif, ini ditunjukkan kreatifitas yang dibuat oleh pihak pengelola berupa memperbanyak event guna menarik minat banyak wisatawan disertai dengan fasilitas yang memadai sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berwisata di Gua Pancur. Inovasi yang dibuat pengelola pun sangat menarik, dengan mengikuti perkembangan trend yang ada saat ini, tentu akan menarik minat banyak wisatawan.

e. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pada objek wisata Gua Pancur

Bidang sarana prasarana obyek wisata Gua Pancur POKDARWIS sedang mengupayakan agar lahan parkir bisa ditempatkan di 1 titik. Lalu untuk penempatan lahan usaha masyarakat akan dikelompokkan menjadi satu kawasan. Fasilitas penunjang lainnya sudah tersedia seperti mushola, toilet dan gazebo tetapi perlu adanya penambahan dan pemeliharaan serta optimalisasi sarana dan prasarana yang ada, sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Gua Pancur akan merasa nyaman dan kembali berwisata di Gua Pancur.

Dari tahun ke tahun pasti ada penambahan fasilitas. Terkait toilet itu memang urgent, berkaitan dengan toilet mulai dari tahun pertama itu hanya ada 2 titik kemudian pada tahun berikutnya berkembang menjadi 6 dan sekarang ada penambahan lagi mungkin ada 4 titik yang jumlahnya sekitar hampir 12 atau lebih dan itu dari tahun ketahun akan diadakan penambahan fasilitas. Kemudian masalah tempat parkir, pihak POKDARWIS mencoba untuk mencari solusi bagaimana parkir itu bisa ditempatkan di 1 titik dan baiknya sudah ada komunikasi dari warga sekitar yang sepakat dan bisa diajak bekerjasama. Karena di lahan Gua Pancur ini memang kekurangan tempat parkir dan kebetulan di samping itu ada tanah desa dan sudah komunikasi dan dikonfirmasi oleh pihak desa, kedepannya akan dijadikan tempat parkir sekaligus nanti akan dikelilingi oleh tempat usaha. Lahan parkir akan tersentral menjadi 1

titik.

Hasil observasi menunjukkan strategi pengembangan pada indikator peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pada objek wisata sudah baik, ini ditunjukkan setiap tahunnya untuk toilet, gazebo dan mushola sedang diusahakan untuk terus dilakukan penambahan baik untuk jumlah maupun dari segi perbaikan. Lalu untuk membangun kesadaran masyarakat dari segi kebersihan pihak pengelola memperbanyak tempat sampah dan menghimbau melalui pengeras suara atau juga melalui tulisan yang ditempatkan di beberapa area wisata. Lahan parkir yang masih berada di dalam area objek wisata Gua Pancur untuk kedepannya diupayakan berada di luar area objek wisata Gua Pancur agar tidak mengganggu kegiatan wisata dan area dalam sebisa mungkin dimanfaatkan untuk infrastruktur lain yang menunjang kegiatan berwisata.

f. Meningkatkan promosi dan pemasaran melalui pengembangan jaringan

Promosi yang dilakukan pengelola melalui media elektronik dan media cetak, wisatawan dapat memperoleh informasi terkait objek wisata Gua Pancur melalui media elektronik seperti google, facebook, instagram, dan lain-lain. Selain dari media elektronik pengunjung dapat informasi dari koran, pamflet atau brosur. akan tetapi saat ini dari pihak POKDARWIS tidak menjalankan media tersebut, untuk kedepannya pengelola akan membuat website sebagai wadah informasi bagi masyarakat, selain itu POKDARWIS Gua Pancur melakukan sosialisasi

ke sekolah sekolah dan masyarakat untuk mempromosikan kegiatan edukasi yang ada di objek wisata Gua Pancur.

Hasil observasi menunjukkan strategi pengembangan pada indikator meningkatkan promosi dan pemasaran melalui pengembangan jaringan dikatakan kurang baik. Ini terjadi karena pihak pengelola kurang memanfaatkan media yang ada, terkhususnya media sosial. Promosi melalui media sosial sangat diperlukan karena jaman sekarang semua kalangan menggunakannya. Kurangnya penggunaan media sosial ini ditandai dengan tidak adanya website, Akun Facebook sedangkan aplikasi media sosial yang sering digunakan seperti Instagram pernah dibuat, namun karena kurang dikelola dengan baik akun tersebut sudah tidak aktif lagi.

Mengapa promosi terutama dari media sosial penting? Itu karena media sosial menjangkau lebih luas orang dari kawasan yang lebih luas pula. Hal ini memberikan potensi yang besar bagi pengunjung dari luar kota untuk berwisata, mengingat selama ini kebanyakan pengunjung hanya berasal dari area terdekat wisata saja. Kemudian untuk pemasaran melalui pengembangan jaringan POKDARWIS melakukan sosialisasi ke sekolah untuk mempromosikan objek wisata Gua Pancur.

g. Pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana objek wisata

Pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana objek wisata Gua Pancur untuk setiap tahunnya selalu ada peningkatan, contohnya toilet mulai dari tahun pertama itu hanya ada 2 kemudian pada tahun



berikutnya berkembang menjadi 6 dan sekarang ada penambahan lagi mungkin ada 4 titik yang jumlahnya sekitar hampir 12 atau lebih dan itu dari tahun ketahun akan ada penambahan fasilitas, kemudian untuk fasilitas penunjang lainnya sudah tersedia seperti mushola, gazebo dan tempat usaha masyarakat akan terus dilakukan pembenahan dan pemeliharaan serta optimalisasi sarana dan prasarana yang ada.

Lahan parkir saat ini masih berada di area objek wisata Gua Pancur, POKDARWIS selaku pengelola objek wisata sudah berkomunikasi dengan pihak desa bahwa kedepannya lahan parkir akan dipisah dan dijadikan menjadi 1 titik, dan kebetulan pihak desa sudah mempersiapkan lahan untuk dijadikan tempat parkir wisatawan objek wisata Gua Pancur.

Hasil observasi menunjukkan strategi pengembangan pada indikator pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana objek wisata sudah baik, ini ditunjukkan Pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana objek wisata Gua Pancur untuk setiap tahunnya selalu ada peningkatan.

- h. Penataan Jalur Aksesibilitas objek wisata dan pemberian papan petunjuk jalan ke objek wisata

Jalur aksesibilitas dari dan menuju objek wisata Gua Pancur sudah baik dan aman untuk digunakan, kondisi jalan halus dan lebar, serta sangat mudah untuk menemukan lokasi objek wisata ini. Untuk kedepannya POKDARWIS akan membuat papan petunjuk jalan di

beberapa titik untuk memudahkan wisatawan menuju objek wisata Gua Pancur mengingat banyak wisatawan dari luar kota.

Hasil observasi menunjukkan strategi pengembangan pada indikator penataan jalur aksesibilitas objek wisata dan pemberian papan petunjuk jalan ke objek wisata sudah baik, ini ditunjukkan dari dan menuju objek wisata Gua Pancur sudah baik dan memuaskan pengunjung dengan kondisi jalan yang lebar dan halus, serta mudah dan aman dilalui.

Data yang diperoleh dari wisatawan objek wisata Gua Pancur terkait strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur adalah objek wisata Gua Pancur sudah mulai bagus dan banyak pengembangan, seperti tempat wisata yang nyaman dan banyak spot spot foto yang menarik. Akan tetapi memang masih perlu adanya perbaikan di beberapa tempat dan penambahan fasilitas.

Promosi yang dilakukan pengelola melalui media elektronik dan media cetak, wisatawan dapat memperoleh informasi terkait objek wisata Gua Pancur melalui media elektronik seperti google, facebook, instagram, dan lain-lain. Selain dari media elektronik pengunjung dapat informasi dari koran, pamflet atau brosur. Akan tetapi untuk saat ini akun Instagram objek wisata Gua Pancur sudah tidak aktif dan untuk kedepannya akan membuat Instagram baru.

Aksesibilitas menuju objek wisata Gua Pancur sudah baik dan memuaskan pengunjung dengan kondisi jalan yang lebar dan halus, serta mudah dan aman dilalui. Lahan parkir masih berada di dalam

wisata Gua Pancur dan untuk kedepannya akan diupayakan menjadi 1 titik, lahan usaha masyarakat akan dikelompokkan sehingga tidak tercampur dengan yang lainnya sehingga bisa terlihat lebih rapi. Fasilitas lainnya seperti mushola, toilet, gazebo dan perlengkapan susur gua sudah tersedia tetapi perlu adanya penambahan agar wisatawan yang berkunjung nyaman dan mudah untuk memenuhi kebutuhan.

### 3. Dampak Wisata Gua Pancur dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam sejak akhir oktober 2021 hingga desember 2021. Informan yang menjadi subjek penelitian adalah POKDARWIS Gua Pancur dan pedagang di sekita wisata Gua Pancur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan POKDARWIS Gua Pancur, diperoleh data mengenai dampak wisata Gua Pancur dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran bila ditinjau dari beberapa aspek diantaranya yang pertama adalah pendapatan utama masyarakat Desa Jimbaran sebagian besar adalah sebagai petani, buruh tani, dimana hasil pengelolaannya dibagi 50 persen – 50 persen antara buruh tani dengan pemilik lahan, beberapa masyarakat juga memiliki lahan sendiri untuk ditanami padi. Daya beli masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya pun sederhana, dengan mengutamakan kebutuhan pokok seperti

sandang, pangan, dan papan. Masyarakat Desa Jimbaran menggantungkan kehidupan ekonominya dari hasil sebagai petani.

Dikelola dan dikembangkannya objek wisata Gua Pancur, perlahan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Jimbaran masih bertumpu pada petani. Namun dari sisi aset yang dimiliki masyarakat Desa Jimbaran mengalami peningkatan, banyak warga yang memiliki lahan dan menjadi pekerja di pusat pemerintahan. Untuk mata pencaharian sebagai sumber pendapatan lain dari dikelolanya objek wisata Gua Pancur begitu signifikan dampaknya terhadap masyarakat Desa Jimbaran, cukup memberikan peningkatan pendapatan terhadap masyarakat, seperti diantaranya beberapa masyarakat memanfaatkan potensi yang ada dengan cara menjadi tour guide, membuka resto, warung, berjualan cinderamata dan makanan khas.

Hasil observasi pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran sebelum objek wisata Gua Pancur dikelola dalam aspek pendapatan, kekayaan dan pemenuhan kebutuhan adalah cukup baik, sedangkan pada aspek pendapatan lainnya adalah kurang baik. Hal ini ditunjukkan pada sumber pendapatan utama masyarakat yang hanya bertumpu pada buruh tani, masyarakat yang memiliki aset pribadi hanya sebagian kecil yang berupa lahan pertanian, dan pekerja di sektor pemerintahan, pemenuhan kebutuhan sangat sederhana, dan sebagian

besar masyarakat tidak memiliki sumber pendapatan lain, selain dari penghasilan sebagai buruh tani dan buruh pabrik.

Hasil observasi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran setelah adanya objek wisata Gua Pancur dikelola adalah baik. Pendapatan utama sebagian besar masyarakat tetap sebagai buruh tani, peningkatan terjadi pada aset yang dimiliki masyarakat. Masyarakat banyak yang memiliki lahan untuk dijadikan resto/warung. Daya beli dalam pemenuhan kebutuhan meningkat, serta sebagian besar masyarakat memiliki sumber pendapatan lain, seperti usaha restoran, warung, berjualan souvenir dan makanan khas dan menjadi tour guide.

## **C. Pembahasan**

### **1. Potensi yang ada di objek wisata Gua Pancur**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam sub bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai “strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati sub fokus potensi yang terdapat pada objek wisata Gua Pancur”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa objek wisata Gua Pancur ini memiliki potensi wisata yang cukup besar, ditopang oleh sumber daya alam yang menakjubkan, menjadikan objek wisata ini dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang dapat bersaing dengan daerah lainnya. Sesuai dengan Visi dan Misi POKDARWIS Gua Pancur yang bertujuan menjadikan objek wisata Gua Pancur sebagai destinasi unggulan Kabupaten Pati dan tumbuhnya ekonomi masyarakat khususnya Desa Jimbaran.

Potensi yang ada di objek wisata Gua Pancur sangat beragam, mulai dari wisata alam yaitu menikmati panorama objek wisata Gua Pancur, potensi wisata budaya berupa sedekah bumi, ada juga wisata buatan berupa kegiatan outbond, susur gua dan juga wisata kuliner dan oleh-oleh diharapkan mampu menumbuhkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Gua Pancur.

## **2. Strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur**

Berdasarkan hasil penelitian dalam sub bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai “strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur dalam Peningkatan Pendapatan masyarakat Jimbaran Kabupaten Pati sub fokus strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur”

Ronal Watrimentos, dkk (2020) mengemukakan strategi sebagai suatu rencana yang disusun oleh pemimpin puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan alat dan segala unsur yang dimiliki perusahaan atau organisasi untuk memenangkan persaingan dan mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan. Dengan demikian strategi merupakan seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang akan dicapai sehingga akan memberikan keunggulan yang kompetitif.

Ronal Watrimentos (2020) menjelaskan fungsi dari strategi adalah agar rencana yang telah disusun dengan baik dapat diimplementasikan secara efektif. Griffin (2004) dalam Ronal Watrimentos (2020) menyatakan suatu strategi yang efektif adalah strategi yang dapat mendorong terciptakan keselarasan antara perusahaan atau organisasi dengan lingkungan dan pencapaian tujuan

strategisnya. Sedangkan Hutabarat dan Huseini (2006) dalam Ronal Watriantos (2020) menyatakan proses yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi bagaimana Strategi dapat diimplementasi dengan baik.

Ridwan dan Aini (2019) menyebutkan dalam konteks wilayah atau daerah, pada prinsipnya pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengembangan harus dilakukan dengan perencanaan. Dalam hal ini juga, tentunya berkaitan dengan sektor pariwisata, maka itu melakukan pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan wilayah/daerah.

Hasil wawancara terkait strategi pengembangan yang dilakukan oleh POKDARWIS Gua Pancur selaku pengelola objek wisata Gua Pancur demi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, diantaranya berusaha untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Dengan merujuk pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian SDM dapat terkait dengan Pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait strategi pengembangan yang dilakukan POKDARWIS Gua Pancur selaku pengelola objek wisata Gua Pancur

antara lain yaitu meningkatkan kerjasama dengan Investor. Investor Sektor Pariwisata yaitu dimana investasi yang dilakukan bidang pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata terutama dalam memfasilitasi sarana prasarana pariwisata dan juga destinasi pariwisata. Target utama Investor yaitu Pemda dan Dinas Pariwisata.

Strategi pengembangan terkait pembenahan objek wisata ditemukan hasil bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guna mengembangkan objek wisata Gua Pancur agar terlihat semakin menarik, pembenahan objek wisata perlu dukungan berbagai pihak agar kenyamanan dan kesiapan sebagai destinasi wisata semakin meningkat. Upaya pembenahan objek wisata yang dilakukan POKDARWIS diantaranya saat ini sedang merancang bangunan di tengah danau untuk dijadikan aula.

Strategi pengembangan terkait peningkatan event wisata yang lebih inovatif dan kreatif, POKDARWIS Gua Pancur mengatakan bahwa event pariwisata harus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat Desa Jimbaran. Bukan hanya mengejar angka kunjungan wisatawan saja, tetapi penyelenggaraan event diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan para pelaku usaha jasa pariwisata yang ada di objek wisata Gua Pancur. Saat ini POKDARWIS berusaha meningkatkan dan memperbanyak event wisata yang lebih bervariasi dan kreatif guna menarik minat banyak wisatawan.

Strategi pengembangan terkait meningkatkan promosi dan pemasaran melalui pengembangan jaringan. Promosi adalah salah satu teknik yang berhasil



menerobos selera dan keinginan orang-orang, menciptakan citra yang mampu mempengaruhi sejumlah orang-orang yang ingin mengenalkan dirinya sendiri melalui citra tersebut. Pemasaran wisata adalah penyesuaian yang sistematis dan terkoordinasi mengenai kebijakan dari badan-badan usaha wisata maupun kebijakan dalam sektor pariwisata pada tingkat pemerintah, lokal, regional, nasional dan internasional, guna mencapai suatu titik kepuasan optimal bagi kebutuhan kelompok pelanggan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus untuk mencapai tingkat keuntungan yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa promosi dan pemasaran wisata itu sangat erat hubungannya dalam mengenalkan sebuah objek wisata ke masyarakat umum sehingga promosi dan pemasaran tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu promosi dan pemasaran harus menjadi satu kesatuan untuk tercapainya tujuan bersama yaitu mengenalkan objek wisata ke masyarakat umum supaya meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di lokasi objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana objek wisata terkait strategi pengembangan POKDARWIS mengatakan bahwa untuk setiap tahunnya selalu ada peningkatan. Fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung suatu tempat wisata. Karena jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar, maka dapat menurunkan minat untuk mendatangi tempat wisata tersebut.

Strategi pengembangan terkait penataan jalur aksesibilitas objek wisata. Aksesibilitas merupakan sebuah rangkaian pengaturan yang memperhatikan pola penggunaan lahan secara geografis dengan penerapan sistem jaringan transportasi yang menjadi penghubungnya. Oleh karena itu aksesibilitas dikatakan sebagai salah satu ukuran kenyamanan, hal ini terkait dengan mudah dan sulitnya seseorang dalam mencapai lokasi yang ingin dituju dari sistem transportasi yang diterapkan. POKDARWIS mengatakan bahwa aksesibilitas menuju objek wisata Gua Pancur sudah baik dan memuaskan pengunjung dengan kondisi jalan yang lebar dan halus, serta mudah dilalui dan aman.

### **3. Dampak Objek Wisata Gua Pancur Dalam peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam sub bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati sub Fokus dampak objek wisata Gua Pancur dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran.

Ismayanti (2010) menyebutkan pariwisata memberikan keuntungan sebagai dampak positif. Beberapa keuntungan pariwisata terhadap perekonomian diantaranya sebagai berikut.

a. Kontribusi pariwisata dalam devisa negara

Di Indonesia, kontribusi pariwisata terhadap neraca penerimaan negara dihitung melalui neraca pariwisata nasional (nesparnas). Perhitungan nesparnas terdiri atas beberapa subsektor dalam ekonomi (perdagangan, hotel, restoran, transportasi dan jasa). Faktor pendapatan (upah, keuntungan, dan bunga), serta komposisi pengeluaran (konsumsi, pemerintah, investasi, ekspor, dan impor).

b. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi dengan wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan diserap juga oleh sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

c. Menghasilkan lapangan pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja cukup banyak. Sebagai contoh penjual makanan dan minuman, penjual cenderamata, penyewaan tiket dan lain-lain.

d. Meningkatkan struktur ekonomi

Pariwisata membuat struktur ekonomi menjadi lebih baik, masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri pariwisata.

e. Membuka peluang investasi

Keragaman usaha dalam industri pariwisata memberikan peluang bagi investor untuk menanam modal, kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa objek wisata Gua Pancur memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Jimbaran. Dampak positif yang diberikan berupa menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Jimbaran diantaranya menjadi bagian dari pengelola objek wisata Gua Pancur, tour guide, dan berdagang. Dengan adanya lapangan pekerjaan ini tentu akan berpengaruh terhadap struktur perekonomian dan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran yang semakin baik, serta memberikan peluang investasi bagi masyarakat seperti penyewaan kendaraan dan usaha restoran.

Hasil wawancara terkait peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran, yang ditinjau dari pendapatan, kekayaan, pemenuhan kebutuhan, dan pendapatan lainnya. Maka diperoleh informasi jika sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat Desa Jimbaran, baik sebelum maupun setelah dikelolanya objek wisata Gua Pancur adalah buruh tani dan buruh pabrik. Kekayaan masyarakat meningkat dengan dilihat dari aset yang dimiliki, sebelumnya masyarakat hanya beberapa saja yang memiliki aset

berupa lahan pertanian kini masyarakat banyak yang memiliki aset berupa warung/restoran, toko dan lain lain. Daya beli masyarakat meningkat dikarenakan masyarakat memiliki sumber pendapatan tambahan berupa pengelola objek wisata Gua Pancur, usaha warung/restoran dan souvenir, tour guide dan lain lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teoritis diatas dapat diketahui jika objek wisata Gua Pancur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran. Objek wisata Gua Pancur memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Jimbaran, meningkatkan pendapatan serta memberikan peluang investasi terhadap masyarakat Desa Jimbaran. Hasil terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran. Pendapatan masyarakat Desa Jimbaran meningkat, sehingga daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mengalami peningkatan. Aset pribadi masyarakat mengalami peningkatan serta masyarakat memiliki peluang investasi dan lapangan pekerjaan yang luas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati” yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan. Pengembangan tersebut mencakup potensi alam sebagai fasilitas pendukung resort dan resto. Untuk potensi prasarana penunjang yaitu aksesibilitas yang memadai, ketersediaan air bersih dari PDAM, telekomunikasi, dan ketersediaan jaringan listrik dari PLN. Sedangkan potensi topografi dalam pengembangan rencana wilayah strategis mengenai kepariwisataan bahwa objek wisata Gua Pancur diperuntukkan sebagai Desa Wisata (daerah tujuan).
2. Strategi pengembangan objek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kabupaten Pati Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dilakukan melalui peningkatan sumber daya manusia yang akan dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada pengelola objek wisata Gua Pancur setiap 3 bulan sekali oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pati. Peningkatan kerja sama dengan investor yang target utamanya adalah Pemda, Dinas Pariwisata dan Perusahaan swasta. Pembenahan objek wisata seperti

pembangunan infrastruktur di sekitar objek wisata Gua Pancur. Peningkatan event wisata yang lebih inovatif dan kreatif seperti perayaan hari-hari besar, event motor trail, karnaval, pentas seni baik tradisional maupun modern. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pada objek wisata Gua Pancur antara lain mengupayakan agar lahan parkir terpisah dengan objek wisata Gua Pancur, penempatan lahan usaha masyarakat akan dikelompokkan menjadi 1 kawasan dan fasilitas penunjang lainnya sudah tersedia seperti mushola, toilet dan gazebo.

Meningkatkan promosi dan pemasaran melalui pengembangan jaringan yaitu melalui google, facebook, instagram, koran, pamflet, brosur dan juga sosialisasi ke sekolah. Pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana objek wisata setiap tahunnya selalu ada pembenahan, pemeliharaan dan peningkatan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Gua Pancur. Penataan jalur aksesibilitas objek wisata dan pemberian papan petunjuk jalan ke objek wisata akan membuat papan petunjuk jalan di beberapa titik untuk memudahkan wisatawan menuju objek wisata Gua Pancur mengingat banyak wisatawan dari luar kota.

3. Dampak objek wisata Gua Pancur dalam peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran diperoleh data bahwa dikelola dan dikembangkannya objek wisata Gua Pancur, perlahan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran, yang semula masyarakat hanya sebagai buruh tani dengan hasil pengelolaan 50 persen-50 persen antara buruh tani dengan pemilik lahan, dengan adanya objek wisata Gua

Pancur beberapa masyarakat memanfaatkan potensi yang ada dengan cara menjadi pengelola objek wisata Gua Pancur, *tour guide*, membuka resto, warung, berjualan cinderamata dan makanan khas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis Strategi Pengembangan Wisata Gua Pancur dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati, maka penulis memberikan saran kepada:

1. POKDARWIS Gua Pancur
  - a. Perlunya pembinaan dan pelatihan terkait manajemen pengelolaan bagi pengelola objek wisata Gua Pancur sehingga memaksimalkan pihak yang dilatih dalam memperoleh keahlian dalam beberapa bidang.
  - b. Perlu ditingkatkannya fasilitas yang ada di objek wisata Gua Pancur demi menunjang kenyamanan wisatawan saat berkunjung, seperti pemeliharaan toilet yang lebih baik, pengelompokan tempat usaha masyarakat, dan pemisahan antara objek wisata dan lahan parkir agar kawasan di dalam objek wisata dapat di manfaatkan untuk penambahan fasilitas yang lain.
  - c. Perlu disediakan wadah yang lebih banyak lagi bagi masyarakat Desa Jimbaran seperti pelatihan membuat souvenir khas Gua Pancur homemade kepada masyarakat oleh



POKDARWIS Desa Jimbaran untuk membuka lapangan pekerjaan baru disekitar objek wisata Gua Pancur.

- d. Perlunya pengaktifan kembali akun media sosial seperti Facebook, Instagram dan Website yang berisi informasi, foto, promosi dan lain sebagainya agar mempermudah wisatawan memperoleh informasi mengenai objek wisata Gua Pancur.

## 2. Pemerintahan Desa Jimbaran dan Dinas Pariwisata

- a. Perlu adanya sosialisasi dan workshop bagi masyarakat Desa Jimbaran agar masyarakat memiliki kreatifitas dan keterampilan, sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha dari adanya objek wisata Gua Pancur, kegiatan tersebut dapat berupa workshop dibidang kuliner seperti memasak makanan khas dan pembuatan kerajinan tangan yang nantinya dapat dijual di area wisata. Kemudian tata cara usaha yang benar juga harus sering disosialisasikan agar masyarakat dapat menjalankan usahanya dengan cara yang benar di era *modern* sekarang ini, salah satunya dengan memanfaatkan media digital.
- b. Perlu dilakukan pengembangan infrastruktur disekitar objek wisata Gua Pancur untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

## 3. Peneliti

Harapan untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat meneliti secara menyeluruh pengembangan wisata Gua Pancur dan

dampaknya terhadap desa Jimbaran dan desa lainnya disekitar objek wisata tersebut selain desa Jimbaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suparwi, S. (2017). UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA GUA PANCUR DALAM MENUMBUHKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA JIMBARAN KAYEN PATI. *GENETIKA*, 1(1).
- Chasanah, I., Purnomo, P. W., & Haeruddin, H. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(3), 235-243.
- Deni, F., & Sopian, P. (2017). Peran Asean Tourism Forum Dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia Periode 2011-2015. *Journal International & Diplomacy*, 2(2), 279-307.
- Waluya, J. (2013). Dampak pengembangan pariwisata. *Jurnal Region*, 5(1).
- Aslah, Taufan, Wowor, Tulenan Virginia. 2017. Perancangan Animasi 3D Objek Wisata Museum Budaya Watu Pinawetengan. *E-Journal Teknik Informatika*. <file:///C:/Users/LENOVO%20S340/Downloads/16922-34030-1-SM.pdf>.
- Basri. 2019. "Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sumenep", Vol 3 (2)
- Eman, dkk. 2018. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon". *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol 14 (1)
- Faizah, dkk. 2019. "Strategi Peningkatan Wisatawan Objek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati". *Journal of social science teaching*, Vol 3 (1)
- Idrus, Nur Hidayah. 2016. "Peranan Sektor Pariwisata dan Kebudayaan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara". *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol 12 (1)
- Irhamna. 2017. "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo". *Economics Development Analysis Journal*, Vol 6 (3)
- Luchman. 2017. STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. <file:///C:/Users/LENOVO%20S340/Downloads/1657-6719-1-PB.pdf>.
- Masruroh, Neni Nurhayati. 2016. "Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan".

*Journal Poltektegal.ac.id*, Vol 1 (1)

Mujanah. 2016. “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur”. *Jurnal Hasil Penelitian LPPM UNTAG Surabaya*, Vol 1 (1)

Patra, Tri Nanda Permata Sari Hayat. 2018. “Prospek Pengembangan Pariwisata Danau Matano dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Timur”. *Equilibrium*, Vol 7 (2)

Ratnasari Fitrilia. 2018. “Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati”. *Indonesian Journal of Development Economics*, Vol 1 (3), 260-269

Rohimah, Afifatur, Hriyoko, Ayodya Beta. 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*.  
<file:///C:/Users/LENOVO%20S340/Downloads/831-3939-1-PB.pdf>.

Roy, Vinsenco R. Serano. 2019. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, Vol 8 (2)

<https://www.journal.ubb.ac.id/index.php/ecotipe/article/view/30/49>

<https://radarkudus.jawapos.com/pati/>

<https://humas.jatengprov.go.id/>

<https://www.patinews.com/>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Lembar Pengajuan Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN  
 Program Studi Pendidikan Ekonomi  
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

### USULAN TEMA/JUDUL SKIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi  
 Pendidikan Ekonomi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Ayu Indah Tawakalni

N P M : 17220081

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

Strategi Pengembangan Wisata Gua Pancur dalam  
 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jmbaran  
 Kabupaten Pati

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si.
2. Valdyan Drifanda S.Pd., M.Pd

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si  
 NIP 197811192005012002

Semarang, 29 Maret 2021

Yang mengajukan,

Ayu Indah Tawakalni

#### DAFTAR PEMBIMBING

- |   |  |
|---|--|
| 1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd          | 6. Aryan Eka Prastya Nugraha, S.E., M.Si |
| 2. Antono Herry Purnomo Adhi S.E., M.Si | 7. Riyanto, S.E., M.Si                   |
| 3. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si      | 8. Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd         |
| 4. Dwi Prasetyo Hadi, S.E., M.Si        | 9. Dr. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd         |
| 5. David Firna Setiawan, S.Pd., M.Pd    |  |

## Lampiran 2: Lembar Pengesahan Proposal Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

### LEMBAR PENGESAHAN

Proposal skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Gua Pancur dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati" disusun oleh:

Nama : Ayu Indah Tawakalni  
 NPM : 17220081  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Rabu  
 Tanggal : 20 Oktober 2021

Dosen Pembimbing I,

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si.  
 NIP. 197811192005012002

Dosen Pembimbing II,

Valdvan Drifanda, S.Pd., M.Pd.  
 NPP. 179001534

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Ekonomi

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si.  
 NIP. 197811192005012002

**Lampiran 3: Lembar Permohonan Ijin Penelitian**

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 429 /AM/FPIPSKR/X/2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 21 Oktober 2021

Yth. Pengelola Objek Wisata Gua Pancur  
Desa Jimbaran, Kabupaten Pati  
di Pati

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : AYU INDAH TAWAKALNI  
N P M : 17220081  
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / Pend. Ekonomi

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA GUA PANCUR DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA JIMBARAN KABUPATEN PATI**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu  
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,

**Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil**  
NPP 107801284



### Lampiran 4: Lembar Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang Telp. (024) 8316377 Fax (024) 8448217  
 Email : [upgrising@gmail.com](mailto:upgrising@gmail.com) Homepage : [www.upgris.ac.id](http://www.upgris.ac.id)

#### REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Indah Tawakalni  
 NPM : 17220081  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten Pati

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	29 Maret 2021	Judul	
2	5 April 2021	Bimbingan BAB I	
3	26 Mei 2021	Revisi BAB I	
4	16 Juni 2021	Revisi BAB I	
5	7 Juli 2021	Bimbingan BAB II	
6	3 Agustus 2021	Revisi BAB II	
7	19 Agustus 2021	Bimbingan BAB III	
8	21 September 2021	Revisi BAB III	
9	20 Oktober 2021	ACC Proposal	
10	8 Februari 2022	Bimbingan BAB IV dan V	
11	17 Februari 2022	Revisi BAB IV dan V	
12	29 Maret 2022	ACC Skripsi	

Semarang 30 maret 2022

Pembimbing I

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si.  
 NIP. 197811192005012002

Mahasiswa

Ayu Indah Tawakalni  
 NPM. 17220081

## Lampiran 5: Lembar Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang Telp. (024) 8316377 Fax (024) 8448217  
 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgris.ac.id

### REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Indah Tawakalni  
 NPM : 17220081  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jimbaran Kabupaten

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	30 Maret 2021	Judul	<i>nb</i>
2	26 agustus 2021	Bimbingan BAB I	<i>nb</i>
3	7 September 2021	Revisi BAB I	<i>nb</i>
4	6 Oktober 2021	Bimbingan BAB II	<i>nb</i>
5	13 Oktober 2021	Revisi BAB II	<i>nb</i>
6	19 Oktober 2021	Bimbingan BAB III	<i>nb</i>
7	21 Oktober 2021	ACC Proposal	<i>nb</i>
8	2 Februari 2022	Bimbingan BAB IV	<i>nb</i>
9	9 Februari 2022	Revisi BAB IV	<i>nb</i>
10	23 Februari 2022	Bimbingan BAB V	<i>nb</i>
11	8 Maret 2022	Revisi BAB V	<i>nb</i>
12	29 Maret 2022	ACC Skripsi	<i>nb</i>

Semarang, 30 Maret 2022

Pembimbing II

Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 179001534

Mahasiswa

Ayu Indah Tawakalni  
 NPM. 17220081

**Lampiran 1: Jumlah Pemasukkan dan Jumlah Pengunjung Per Minggu**

No.	Kendaraan	Harga Tiket
1.	Motor	Rp 5.000
2.	Mobil	Rp 10.000
4.	Kereta Wisata	Rp 25.000
5.	Bus /Truk/Pick Up	Rp 15.000

Motor	Rp 5.000 X 880 = Rp 4.400.000
Mobil	Rp 10.000 X 36 = Rp 360.000
Kereta wisata	Rp 25.000 X 10 = Rp 250.000
Bus	Rp 15.000 X 3 = Rp 45.000
Jumlah pemasukan Per Minggu	Rp 5.055.000
Rata-rata jumlah pemasukan Per Bulan	Rp 5.055.000 X 4 minggu
	Rp 20.220.000

**Lampiran 2: Transkrip Wawancara**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa saja jenis wisata di objek wisata Gua Pancur?
2. Berapa harga tiket masuk untuk mengunjungi wisata Gua Pancur?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada disekitar objek wisata? Misalnya: toilet, tempat parkir, tempat makan.
4. Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Wisata Gua Pancur?
5. Apakah ada masukan mengenai sarana dan prasarana yang ada saat ini?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah Wisata Gua Pancur sudah ada pengembangan?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah perlu adanya pengembangan pada Wisata Gua Pancur?
8. Apakah ada kendala-kendala untuk mengembangkan Objek Wisata Gua Pancur?
9. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan agar Wisata Gua Pancur bisa berkembang?
10. Apa harapan Bapak/Ibu ke depannya tentang Wisata Gua Pancur?
11. Apakah dengan adanya Wisata Gua Pancur dapat menjadikan peluang usaha bagi masyarakat?
12. Bagaimana persaingan antara pedagang yang ada di Wisata Gua Pancur?

13. Apakah pernah terjadi konflik antar sesama pedagang?
14. Apakah dengan adanya Wisata Gua Pancur bisa menambah penghasilan Bapak/Ibu?
15. Berapakah rata-rata pendapatan sehari-hari setelah adanya Wisata Gua Pancur tersebut?
16. Apakah dengan adanya Wisata Gua Pancur ada pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar/

### Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja jenis wisata yang ada di objek wisata Gua Pancur	Ahmad Najib	Ada beberapa wisata yang ditawarkan yaitu wisata alam, susur gua, kegiatan outbond, wisata kuliner dan oleh-oleh dan ada juga sedekah bumi.
2.	Berapa harga tiket masuk untuk mengunjungi wisata Gua Pancur?	Ahmad Najib	Tiket masuk untuk 5000/motor, 10000/mobil, 25000/kereta wisata, 15000/bus.
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada disekitar objek wisata? Misalnya: toilet, tempat parkir, tempat makan.	Ahmad Najib	Dari tahun ke tahun pasti ada penambahan fasilitas. Terkait toilet itu memang urgent, kalau kita lihat toilet mulai dari tahun pertama itu hanya ada 2 kemudian pada tahun berikutnya berkembang menjadi 6 dan sekarang ada penambahan lagi mungkin ada 4 titik yang jumlahnya sekitar hampir 12 atau lebih dan itu dari tahun ketahun akan ada

			<p>penambahan fasilitas.</p> <p>Kemudian masalah tempat parkir, kita mencoba untuk mencari solusi bagaimana parkir itu bisa ditempatkan di 1 titik dan alhamdulillah dari desa sudah ada komunikasi.</p> <p>Karena dilahan Gua Pancur ini memang kekurangan tempat parkir dan kebetulan di samping itu ada tanah desa dan sudah komunikasi dengan desa dan desa juga mengiyakan, kedepannya akan dijadikan tempat parkir sekaligus nanti akan dikelilingi oleh tempat usaha. Parkir akan tersentral menjadi 1 titik.</p>
4.	<p>Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Wisata Gua Pancur?</p>	<p>Abdul Salam</p>	<p>Untuk pengelolaan/pemeliharaannya masih mengandalkan pendapatan yang ada. Kita diberikan kewenangan Dinas Pariwisata untuk mengelola sebagian pendapatan yang ada,</p>

			<p>itu digunakan untuk perawatan, kebersihan, dan untuk kebutuhan pengelola. Kedepannya kita akan sampaikan ke pemda melalui Dinas Pariwisata bahwa untuk anggaran perawatan dan pengelolaan itu harus ada karena ini memang statusnya milik pemda.</p>
5.	Apakah ada masukan mengenai sarana dan prasarana yang ada saat ini?	Abdul Salam	<p>Untuk kedepannya pasti kita ingin adanya penambahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang objek wisata Gua Pancur menjadi tempat wisata yang nyaman.</p>
6.	Menurut Bapak/Ibu apakah Wisata Gua Pancur sudah ada pengembangan?	Ahmad Najib	<p>Kalau kita lihat 2014 belum ada fasilitas yang cukup, kemudian 2017-2018 pemda mulai masuk ada anggaran untuk pembangunan fasilitas diantaranya mushola, kantor, aula pertunjukan, gazebo dan utamanya untuk berdagang dan kedepannya tetap ada</p>



			projek lain dan pengembangan lain.
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah perlu adanya pengembangan pada Wisata Gua Pancur?	Abdul Salam	Sangat perlu karena untuk menunjang objek wisata Gua Pancur menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten Pati
8.	Apakah ada kendala-kendala untuk mengembangkan Objek Wisata Gua Pancur?	Abdul Salam	Kendala itu pasti ada dan akan terus ada, sama seperti objek wisata lain kendala kita memang untuk masalah peningkatan ekonomi. Kita belum bisa memfasilitasi tempat usaha untuk masyarakat. Kemudian masalah kebersihan, utamanya warga sekitar kurang memperhatikan masalah kebersihan. Sering membuang sampah sembarangan akhirnya kita keteteran dalam masalah kebersihan. Yang selanjutnya kalau kita lihat masalah SDM background kita memang

			<p>bukan pariwisata, maksudnya kita mulai belajar dari nol, pengetahuan itu memang penting bagaimana menyambut pengunjung dengan baik, bagaimana kedisiplinan pengelola untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, lalu kemudian promosi, bagaimana kita memaksimalkan potensi kita juga butuh pembinaan dan pelatihan sehingga potensi yang ada di tempat ini bisa dimaksimalkan. Tetapi kita komitmen bersama dari awal kita akan terus belajar dan terus berbenah.</p>
9.	<p>Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan agar Wisata Gua Pancur bisa berkembang?</p>	<p>Putra Mas Faisal</p>	<p>Untuk Gua Pancur sebenarnya kita dibagi 3 segmen, yang pertama itu adalah susur gua yang menjadi wisata utama kita yang dikomando oleh mas Doni yang sudah kompeten dibidangnya dan sudah</p>

			bersertifikat. Yang kedua akan dibangun semacam aula besar ditengah kolam untuk pertemuan kemudian disekelilingnya untuk kuliner, bisa juga dibuat semacam wahana air yang akan menjadi konsep kedepan. Yang ketiga konsep sebelum Covid-19 datang memang kegiatannya banyak sekali seperti kemah, outbond dan lain-lain, namun karena ada pandemi jadi tidak ada kegiatan. Di aula juga kita mengharapkan kedepannya ada pertunjukan setiap minggu/bulannya.
10.	Apa harapan Bapak/Ibu ke depannya tentang objek wisata Gua Pancur?	Vika Yunita Adi Ningsih	Semoga kedepannya objek wisata Gua Pancur bisa lebih mempromosikan wisata unggulan yang ada, dan untuk sarana dan prasarana yang ada dapat dikelola dengan baik.
11.	Apakah dengan adanya wisata Gua Pancur dapat	Doni Riawan	Sangat berguna untuk menambah penghasilan

	menjadikan peluang usaha bagi masyarakat		masyarakat jimbaran, misal dari Ibu rumah tangga sekarang berjualan makanan.
12.	Bagaimana persaingan antara pedagang yang ada di objek wisata Gua Pancur	Doni Riawan	Di setiap wilayah objek wisata pasti ada persaingan. Tetapi persaingan disini secara sehat. Untuk masalah harga disini stabil, sama rata, dan standar.
13.	Apakah pernah terjadi konflik antar sesama pedagang	Siti Maryam	Sejauh ini tidak pernah ada konflik antar pedagang
14.	Apakah dengan adanya objek wisata Gua Pancur bisa menambah penghasilan Bapak/Ibu	Siti Maryam	Iya menambah penghasilan, pedagang disini ada yang beberapa yang hanya sampingan ada yang menjadi mata pencaharian utama.
15.	Berapakah rata-rata pendapatan sehari-hari setelah adanya objek wisata Gua Pancur	Agus Jihan	Rata-rata penghasilan perminggu 800 ribu masih kotor, tetapi itu bisa berubah jika hari libur atau sedang ramai pengunjung
16.	Apakah dengan adanya objek wisata Gua Pancur ada pengaruh terhadap	Agus Jihan	Sangat berpengaruh. Karena dengan adanya Gua Pancur masyarakat Jimbaran bisa mendapatkan tambahan

	pendapatan masyarakat di sekitar?		penghasilan.
--	-----------------------------------	--	--------------

Keterangan:

Informan	Nama
Pengelola Objek Wisata Gua Pancur	Ahmad Najib Abdul Salam
Penjual	Doni Riawan Siti Maryam Agus Jihan
Masyarakat	Vika Yunita Adi Ningsih

**Lampiran 3: Lembar Observasi**

No	Aspek	Indikator			
		SB	B	C	KB
1	Potensi				
	Dimana lokasi Objek Wisata Gua Pancur?		V		
	Apa saja jenis wisata di objek wisata Gua Pancur?		V		
	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di objek wisata Gua Pancur?		V		
	Berapa harga tiket masuk untuk mengunjungi objek wisata Gua Pancur?		v		
	Berapa harga tiket masuk untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Mina Mangrove ini?		V		
	Bagaimana pelayanan disini untuk menerima para wisatawan yang mengunjungi Pantai Mina Mangrove?		v		
2	Strategi Pengembangan				
	Bagaimana peningkatan SDM?			v	
	Bagaimana kerjasama		v		

	dengan investor?				
	Bagaimana pembenahan objek wisata?		V		
	Bagaimana meningkatkan event wisata yang lebih inovatif dan kreatif			V	
	Bagaimana meningkatkan promosi dan pemasaran melalui pengembangan jaringan?	V			V
<b>3</b>	Peningkatan pendapatan				
	Bagaimana pengaruh objek wisata Gua Pancur terhadap pendapatan masyarakat Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum adanya objek wisata Gua Pancur	V			
		V			

	Bagaimana pendapatan masyarakat sesudah adanya objek wisata Gua Pancur	V			
--	--	---	--	--	--

**Keterangan:**

**SB : Sangat Baik = 4**

**B : Baik = 3**

**C : Cukup = 2**

**KB : Kurang Baik = 1**



Lampiran 4: Dokumentasi









